



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 31 Agustus 2026

Halaman: 8



Mauro Caballero

Jawa Pos RADAR JOGJA

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SENIN 31 AGUSTUS TAHUN 2026 | HALAMAN 8

Penempatan Batik Disoal, Manajemen Sebut sebagai Identitas

JOGJA - Jersey anyar PSIM Jogja untuk BRI Super League 2026/2027 resmi diperkenalkan di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, Sabtu malam (30/8). Dengan menggandeng perusahaan apparel global asal Jerman, Adidas. Desainnya langsung mendapat respon pro dan kontra.

Usai dikenakan para pemain PSIM saat beruji coba melawan Deltas FC, di media sosial ramai mengomentari baju zirah anyar tersebut. Yang pro, selain pemilihan warna biru yang dinilai lebih segar, juga penempatan sponsor yang tidak tumpang tindih.

Sedang yang kontra, terutama penempatan motif batik parang yang dinilai dipaksakan. Dari rilis jersey yang diperkenalkan, motif batik parang yang sudah dipakai PSIM sejak 2006 itu, berada

di bawah tiga strip khas Adidas. Di bawahnya masih ada logo sponsor. Sehingga terkesan penuh di bagian bahu.

Motif batik parang tersebut hanya dipasang di jersey *home* PSIM yang dominan berwarna biru. Sementara itu, jersey *away* didominasi warna putih dengan strip biru. Adapun jersey *third* atau alternatif menggunakan warna kuning sebagai warna dominan dengan strip hitam.

Terkait hal itu, Direktur Utama PSIM Jogja Liana Tasno menjelaskan, keberadaan motif batik parang pada jersey *home* memang menjadi bagian yang sengaja diperjuangkan manajemen. Karena batik parang merupakan bagian penting dari identitas PSIM sebagai klub yang merepre-

sentasikan DIY. "Karena PSIM milik DIY, mesti ada batik parangnya. Saya juga sudah mempelajari kultur PSIM itu sendiri, batik parang memang sangat perlu diimplementasikan di dalam jersey PSIM," katanya usai *launching* tim dan jersey PSIM di SSA, Sabtu (29/8).

Menurut dia, konsep penggunaan batik tersebut sepenuhnya berasal dari pihak PSIM. Konsep itu kemudian diajukan kepada Adidas untuk diimplementasikan ke dalam desain jersey. Adidas sempat mempertanyakan mengenai

hak penggunaan motif batik tersebut. Manajemen PSIM kemudian mengurus perizinan terkait penggunaan desain batik tersebut melalui instansi yang berwenang.

Penempatan motif batik parang juga telah dipertimbangkan secara khusus. "Strip tiga itu kan identik sekali dengan Adidas, sedangkan batik parang identik juga dengan PSIM. Makanya kami sengaja menempatkannya di situ," jelasnya.

Liana menyebut, sebelumnya terdapat opsi untuk menempatkan motif batik di bagian bawah jersey. Namun, posisi

tersebut dinilai kurang terlihat ketika dikenakan pemain. "Saya ingin ketika pemain memakai jersey, batiknya terlihat. Di dada atau baju itu membuat pemain terlihat lebih gagah," jelasnya.

Pelatih PSIM Jogja Jean Paul Van Gastel memberikan penilaian positif terhadap jersey anyar tersebut. Ia mengaku belum bisa menilai kualitas secara teknis, tetapi menyebut Adidas sebagai merek ternama dan menyukai jersey kundang serta tandang PSIM. "Jersey kundang dan tandang, yang biru dan putih, sangat bagus," ujar Van Gastel. (tza/prs/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005